

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR(SPPKB) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Damayanti Nababan

IAKN Tarutung

Nababanyanty02@gmail.com

Wesli Edrianto Bancin

IAKN Tarutung

weslibancin2000@gmail.com

Rejeki Sitanggung

IAKN Tarutung

rejekisitanggung21@gmail.com

Abstrak

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi yang berorientasi pada kemampuan berpikir melalui pengalaman-pengalaman di dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mewujudkan pembelajaran PAK yang efektif diperlukan strategi pembelajaran yang baik. SPPKB sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bagaimana implementasi atau penerapan SPPKB dalam pembelajaran PAK. SPPKB menekankan kepada keterlibatan dan keaktifan siswa secara penuh dalam pembelajaran. SPPKB memiliki enam tahap yaitu tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap Inquiri dan tahap transfer.

Kata Kunci: Implementasi, SPPKB, PAK

Abstract

Learning Strategy to Improve Thinking Ability (SPPKB) is a strategy that is oriented to the ability to think through experiences in everyday life. To realize effective PAK learning, a good learning strategy is needed. SPPKB is very suitable to be applied in PAK learning. This study aims to formulate how the implementation or application of SPPKB in PAK learning. SPPKB emphasizes the full involvement and activeness of students in learning. SPPKB has six stages: 1) orientation stage, 2) tracking stage, 3) confrontation stage, 4) inquiry stage, 5) accommodation stage, 6) transfer stage. The research method used in this research is descriptive qualitative.

Keywords: Implementation, SPPKB, PAK

PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang.¹ Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Rustaman (2001:461), Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.² Tujuan pembelajaran pada hakikatnya akan membentuk manusia yang mampu bersaing di dunia global, sehingga sebagai guru sejak di sekolah tingkat dasar sudah harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan cara yang disesuaikan dengan usianya.³

Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Dr. Dimiyanti dan Drs. Mudjion, 2013:5). Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa.⁴ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan harus saling menunjang satu sama lain untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan hasil belajar yang baik.

Di dalam proses pendidikan khususnya pembelajaran PAK, terjadi sebuah proses pembelajaran yang dimana proses yang dimaksud bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga proses membimbing peserta didik untuk memiliki sikap spiritual serta etika yang baik. Dalam proses pembelajaran PAK sering dijumpai banyak guru yang kurang mementingkan adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

¹ Junaedi I. (2019). "Proses Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal Jisamar*, Vol.3, No.2, Hal 19

² Maasrukhin R.A., Ratnasari. I.K. (2019) Proses pembelajaran Inquiri Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika". *Jurnal Auladuna*, Vol1, No 2, Hal 102

³ Husniyatus. "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif". (Surabaya, CV Putra Media Nusantara, 2010) hal 31

⁴ Anisa. W.F., Fusilat .A.L., Anggraini. T. (2020). "Proses pembelajaran pada sekolah dasar". *Jurnal Nusantara*. Vol 2, No 1, Hal 158.

Pada pokok bahasan ini, penulis akan membahas beberapa sub pokok bahasan yaitu tentang pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), tahapan-tahapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, Kelebihan dan kekurangan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), metode-metode Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), dan implementasinya dalam pembelajaran PAK.

Dengan mempelajari materi ini, seorang pendidik dapat mengidentifikasi seberapa pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam proses pembelajaran PAK dan pendidik dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa mampu berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan sebuah masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka. Menurut Musika (2006), metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan baik itu buku buku, jurnal karya ilmiah, dan lain sebagainya.⁵ Dalam metode ini, penulis tidak melakukan observasi langsung terhadap suatu tempat atau objek yang akan diteliti namun peneliti memperoleh data dari sumber sumber literatur yang telah dikumpulkan. Menurut Zed (2004), Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

⁵ Purba.I.R,Toruan.L.R,Nababan.D.(2023) “Pnerapan Strategi *Program Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen”.*Jurnal Trinandra*.Vol 2,No 2,Hal 104

⁶ Fadli.R.M.(2021).” *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”. *Jurnal Humanika*.Vol 21,No 1,Hal 35

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Wina Sanjaya, 2007).⁷. Artinya SPPKB ini merupakan strategi pembelajaran yang bukan hanya bertujuan supaya siswa dapat memahami serta menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan namun siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan dari hasil pemikirannya dan mampu berbicara dengan bahasa yang verbal sebagai salah satu kemampuan berpikir. Proses pengembangan ide atau gagasan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman sosial sehari-hari siswa dan juga berdasarkan kemampuan setiap individu dalam mendefinisikan pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Strategi pembelajaran penilaian kemampuan berpikir, siswa diharapkan dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, guru dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna merangsang siswa untuk berpikir aktif. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat merangsang siswa untuk berpikir, menemukan jawaban serta menemukan pertanyaan baru. Hal ini menjadikan proses berpikir pada siswa menjadi lebih efektif dan menjadikan proses berpikir siswa lebih berkembang.⁸ Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa dapat terangsang untuk berfikir, menemukan jawaban serta memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru sehingga proses berpikir siswa menjadi lebih efektif dan semakin berkembang luas. Untuk memancing proses berpikir siswa, siswa juga bisa diminta untuk membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan mereka sendiri.

Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berfikir siswa.⁹ SPPKB bukan hanya menuntut peserta didik untuk memahami dan

⁷ Tohri.A.(2011).”Metode SPPKB (Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa.”*Jurnal Education*.Vol 6,No 1,Hal 109

⁸ Anisa,Joko,Sulifah.(2013).”Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Synargetic Teaching Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP N 1.Jember.”*Jurnal Pancaran*.Vol 2.No 4.Hal 104

⁹ Haudi. ”*Strategi Pembelajaran*” (Solok:Cv Insan Cendikia Mandiri,2021) hal115

mengingat materi pembelajaran yang disampaikan tetapi juga siswa dilatih untuk bagaimana siswa dilatih untuk mampu berpikir untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Proses SPPKB membutuhkan mental yang kuat bagi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Adapun karakteristik SPPKB adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan pada proses kekuatan mental siswa secara maksimal. SPPKB Model pembelajaran SPPKB menuntun siswa untuk selalu aktif dalam proses berfikirnya dan bukan hanya sekedar mendengar dan memahami. Pembelajaran disini adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik.
2. SPPKB dilaksanakan dalam situasi dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus. Proses peningkatan kemampuan berpikir siswa dikembangkan melalui kegiatan dialog dan tanya jawab yang tentunya memicu siswa akan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah sehingga memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru.
3. SPPKB menyandarkan akan dua persoalan pokok sama pentingnya yaitu Proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sedangkan hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran.

Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wena (2012:2) bahwa strategi pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal¹¹. Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam proses pelaksanaan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Khairat.A.”2017)“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir Pada mata pelajaran Fiqih Materi Zakat di MTS Negeri Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal IAIN Batusangkar*.Hal 38

¹¹ Waluyati.A.S,Faisal.E.E. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir(SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMAN 1 Tebing Tinggi”.*Jurnal FKIP Univ Sriwijaya*.Hal.117

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, guru memberikan gambaran atau penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun penguasaan materi dan kemampuan berpikir yang harus dimiliki atau dimiliki oleh setiap siswa. Guru dapat menjelaskan mengenai bagaimana proses yang harus ditempuh dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap pendekatan yang dilakukan oleh guru agar mampu memahami kemampuan dasar dan pengalaman siswa yang disesuaikan dengan pokok persoalan atau tema yang dibicarakan.

c. Tahap Konfrontasi

Pada tahap konfrontasi, guru melihat dan mendeskripsikan konflik atau masalah yang ditemukan sesuai fakta berdasarkan dari pendekatan yang telah dilakukan terhadap siswa.

d. Tahap Inquri

Pada tahap inquri ini, siswa diberikan ruang dan kesempatan oleh guru untuk mengembangkan gagasan dalam pemecahan suatu masalah. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak banyaknya untuk kemudian di analisis berdasarkan fakta dan pengalaman. Pada tahap ini lah siswa di asah untuk belajar berfikir yang sesungguhnya.

e. Tahap transfer

Pada tahap ini, guru dan siswa berusaha mencari sebuah pemecahan masalah dan solusi dari permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran. Setelah itu maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai hasil dari analisis teori, fakta, dan pengalaman.

Dari tahapan-tahapan SPPKB diatas beberapa hal yang perlu diperhatikan agar SPPKB dapat berhasil dengan sempurna, yaitu:

1. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan gagasan .
2. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bertanya siswanya.

3. Guru diharapkan mampu memberikan rangsangan dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan berani menjelaskan serta membuktikan berdasarkan data dan fakta.

Metode-Metode Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

a. Metode Visual

Berfokus pada penglihatan. Maksudnya disini, peserta didik diharapkan focus melihat guru yang sedang menjelaskan materi di depan peserta didik. Guru dituntut juga harus lebih jelas dalam menyampaikan sebuah materi agar peserta didik cepat mengerti.

b. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.

c. *Metode Numbered*

Metode Numbered adalah melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

d. *Metode Sort Card*

Metode pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu berisi informasi atau materi pelajaran. Dalam metode ini mampu membuat peserta didik berpikir kritis dalam menebak maksud isi kartu tersebut.

e. *Metode Reward*

Metode reward adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif dan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

f. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sesuatu baik itu dalam bentuk kata, kalimat, maupun kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembelajaran. Contohnya memberikan hafalan ayat-ayat Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab, dll.

g. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Adapun kelebihan dari SPPKB adalah sebagai berikut:

1. SPPKB adalah model yang bertumpu pada pengembangan. Artinya, SPPKB bertujuan agar siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide sebagai hasil dari pemikirannya, bukan hanya sekedar menguasai sejumlah materi pembelajaran.
2. SPPKB menelaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. Artinya, ide atau gagasan-gagasan dikembangkan atas dasar pengalaman sosial anak di dalam kehidupannya sehari-hari atau berdasarkan kemampuan anak untuk menguraikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. SPPKB mempunyai sasaran akhir yaitu memecahkan masalah-masalah sosial dengan taraf pengembangan anak. Artinya, tujuan akhir yang ingin dicapai dari SPPKB ini adalah bagaimana siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang disesuaikan dengan taraf perkembangannya.

Adapun kekurangan dari SPPKB adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal karena lebih menekankan kepada pemaksimalan proses mental siswa. Pada strategi ini guru cenderung memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih kemampuan berpikir siswa sehingga siswa cenderung lebih banyak berperan dan guru kurang maksimal dalam penyampaian materi.
2. Terkadang siswa kurang sadar akan dirinya sendiri, sementara SPPKB lebih menekankan perilaku yang dibangun atas kesadaran sendiri. Maka dari

itu, diperlukan semacam stimulus dari seorang guru agar sekiranya dapat memicu siswa untuk semakin mengenal dirinya.

Implementasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan secara kontiniu dalam rangka mengembangkan kemampuan para murid atau jemaat agar dengan perolongan Roh kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari hari, terhadap sesama dan lingkungan hidup.¹²Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah memampukan peserta didik untuk menghayati dan mengenal akan Allah ,dan untuk membenuk,membimbing agar tumbuh berkembang dalam mencapai kepribadian utuh yang mencerminkan karakter Kristus di dalam dirinya serta memiliki sifat kasih dan ketaatan kepada Tuhan.¹³Pendidikan kristiani dalam ranah spiritual seyogianya dapat menuntun kepada suatu pembentukan akal bagi setiap orang yang percaya kepada Yesus kristus melalui Firman Tuhan di dalam penerangan Roh Kudus agar dapat menjadi orang orang percaya tersebut dapat memiliki kedewasaan dalam Kristus yang dapat dilihat secara jelas melalui nilai nilai kristiani yang ada.¹⁴

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diperlukan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat brjalan optimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PAK memiliki komponen yang meliputi ,(a) Pendahuluan,(b)Penyampaian informasi,(c)Partisipasi peserta didik,(d)Tes (Evaluasi) dan kegiatan lanjutan.¹⁵

Contoh penerapan SPPKB dalam pembelajaran PAK dapat di gambarkan sebagai berikut. Pada tahap pertama,guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan doa dan menyanyikan sebuah lagu rohani dan dilanjutkan dengan

¹² Simamora.D.S.T.(2019) "Pendidikan Agama Kristen dan Signifikansinya dalam Pembentukan Karakter".*Jurnal Providensi.Vol 2,No 2,Hal 38*

¹³ Halawa O.(2022)."Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".*Jurnal Teologi Rahmat.Vol 8.No 1.Hal 38*

¹⁴ Marsinambow.Y,Nasrani.Y.(2021)"Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial".*Jurnal Pasca.Vol 17.No 1.Hal 65*

¹⁵ Hendri.(2021)."Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Damang Batu".*jurnal Harati.Vol 1.No 2.Hal 175*

mengabsen peserta didik. Setelah itu ,guru kemudian menyampaikan gambaran singkat mengenai materi pembelajaran serta tujuan dan manfaatnya. Misalnya materi yang akan dibahas hari ini adalah mengenai 10 hukum taurat. Pada tahap ini guru dapat menjelaskan bahwa hari ini, peserta didik akan belajar hukum taurat yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada Manusia yang dimana pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang 10 hukum taurat serta dapat menerapkannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya,guru dapat memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan pertanyaan yang bertujuan menarik minat siswa untuk belajar. Contoh pertanyaannya misalnya "siapa yang tau 10 hukum taurat?", atau pertanyaan lain seperti "siapa yang tau kepada siapa Tuhan Allah pertama kali memberikan hukum taurat?". Kemudian siswa akan berusaha untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru. Setelah siswa menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut,guru dapat menjelaskan dan memberikan jawaban yang paling benar dari pertanyaan tersebut.

Untuk selanjutnya guru melakukan tahap pelacakan. Pada tahap ini guru menyampaikan materi mengenai kisah hukum taurat yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada Musa di gunung Sinai . Guru juga menjelaskan tentang kesepuluh hukum taurat tersebut serta menjelaskan bahwa hukum 1-4 adalah berkaitan hubungan manusia dengan Allah, dan hukum 5-10 berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya. Pada tahap ini guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana agar siswa dapat mengingat kembali materi yang disampaikan. Contoh pertanyaannya misalnya "Apa isi hukum taurat yang ke empat" atau "Hukum taurat yang ke 5-6 ditujukan kepada siapa?".Dengan pertanyaan pertanyaan tersebut tentunya mengasah siswa untuk mampu mengingat kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan. Pada tahap selanjutnya, guru melakukan tahap konfrontasi. Pada tahap ini siswa diajak untuk untuk berfikir lebih mendalam tentang mengapa Tuhan Allah harus memberikan hukum taurat tersebut,dan mengapa kita harus melaksanakan hukum taurat .Maka dari itu,guru dapat memberikan pertanyaan pendukung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta berhubungan dengan materi tersebut.

Misalnya "Mengapa orangtua kita harus membuat aturan kepada kita?" atau "Mengapa orang tua kita marah kalau kita melanggar aturan yang mereka buat?".

Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya akan dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan dari jawaban-jawaban tersebut, guru dapat menjelaskan hubungannya dengan materi yang dibahas dengan mengembangkan argumentasi sehingga peserta didik dapat mengerti mengapa Tuhan Allah harus membuat hukum taurat dan alasan mengapa manusia harus menjalankannya. Pada tahap ini lah guru telah menjalankan tahap inquiri.

Tahap selanjut guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas yaitu mengenai hukum taurat dan meminta siswa untuk menyampaikan kembali kesimpulan dari pemecahan masalah yang telah dibahas sebelumnya yaitu "mengapa Tuhan Allah harus membuat hukum taurat, dan mengapa manusia harus menjalankannya". Tahap terakhir, guru melakukan tahap transfer yaitu berupa penyajian masalah berhubungan dengan materi yang dipelajari kemudian guru dan siswa mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bagaimana contoh penerapan kesepuluh hukum taurat tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru dapat memberikan latihan terhadap siswa berupa soal lisan dan tulisan untuk melihat sebatas mana tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dan sampai mana kemampuan peserta didik. Guru dapat memberikan apresiasi atau pujian terhadap peserta didik yang memiliki nilai yang tinggi untuk menambah semangat dalam belajar. Demikianlah contoh penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat melihat dan memahami bahwa proses SPPKB mengacu pada peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Kita dapat melihat adanya proses dialogis yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang tentunya membuka pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan. Semakin tinggi tahap-tahap dialogis yang diarahkan oleh guru, semakin tinggi pula tingkat pemikiran siswanya. Pemikiran siswa dituntun oleh guru dari masalah-masalah yang paling konkrit dan berdasarkan pengalaman di sekitar mereka sehingga mudah dimengerti dan dapat dengan mudah dikembangkan untuk memperoleh kemampuan berpikir yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam SPPKB materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis dan tanya jawab dengan memanfaatkan pengalaman siswa. SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan maalah.

Ada tiga macam karakteristik SPPKB yaitu pada SPPKB lebih menekankan kepada proses mental siswa, SPPKB dibangun dalam suasana dialogis dan tanya jawab secara terus-menerus, SPPKB bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksilkan pengetahuan. Adapun tahapan-tahapan dari SPPKB adalah tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap inkuiri, tahap akomodasi, dan tahap transfer. Dalam menggunakan SPPKB terdapat metode-metode yang dapat dipakai yakni metode visual, metode simulasi, metode numbered, metode sort card, metode reward, metode hafalan, dan metode penugasan.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru PAK sebaiknya mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswanya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. SPPKB menjadi salah satu strategi yang efektif digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR REFERENSI

- Junaedi I.(2019).”Proses Pembelajaran Yang Efektif”. *Jurnal Jisamar*,Vol.3,No.2.Hal 19
- Maasrukhin R.A,Ratnasari.I.K.(2019)”Proses pembelajaran Inkuiri Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika”.*Jurnal Auladuna*,Vol11,No 2,Hal 102
- Anisa.W.F.,Fusilat .A.L,Anggraini.T.(2020). “Proses pembelajaran pada sekolah dasar”.*Jurnal Nusantara*.Vol 2,No 1,Hal 158.
- Purba.I.R,Toruan.L.R,Nababan.D.(2023) “Pnerapan Strategi Program Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen”.*Jurnal Trinandra*.Vol 2,No 2,Hal 104

- Fadli.R.M.(2021).” Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Humanika*.Vol 21,No 1,Hal 35
- Tohri.A.(2011).”Metode SPPKB (Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa”.*Jurnal Education*.Vol 6,No 1,Hal 109
- Anisa,Joko,Sulifah.(2013).”Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Synargetic Teaching Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP N 1.Jember.*Jurnal Pancaran*.Vol 2.No 4.Hal 104
- Haudi.”*Strategi Pembelajaran*” (Solok:Cv Insan Cendikia Mandiri,2021) hal115
- Khairat.A.”2017)“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir Pada mata pelajaran Fiqih Materi Zakat di MTS Negeri Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal IAIN Batusangkar*.Hal 38
- Waluyati.A.S,Faisal.E.E. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir(SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMAN 1 Tebing Tinggi”.*Jurnal FKIP Univ Sriwijaya*.Hal.117
- Simamora.D.S.T.(2019) “Pendidikan Agama Kristen dan Signifikansinya dalam Pembentukan Karakter”.*Jurnal Providensi*.Vol 2,No 2,Hal 38
- Halawa O.(2022).”Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.*Jurnal Teologi Rahmat*.Vol 8.No 1.Hal 38
- Marsinambow.Y,Nasrani.Y.(2021)”Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial”.*Jurnal Pasca*.Vol 17.No 1.Hal 65
- Hendri.(2021).”Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Damang Batu”.*jurnal Harati*.Vol 1.No 2.Hal 175